

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern dan bertambah pula tingkat kecerdasan masyarakat di Indonesia namun tidaklah dapat kita kesampingkan bahwa semua itu berasal dari bagaimana sejarah komunikasi manusia dan bagaimana perkembangan ilmu komunikasi saat ini terdapat beberapa era di antaranya era komunikasi tulisan, era komunikasi cetakan, era telekomunikasi, dan era komunikasi interaktif. Hal ini juga beriringan dengan meningkatnya sumber daya manusia khususnya komunikasi politik.

Pemberitaan di Liputan6.com, terobosan Bupati Purwakarta Dedi Mulyadi untuk melarang para guru di seluruh sekolah di daerahnya memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa (Abramena, 2016). Ia beralasan, selama ini PR yang diberikan kepada siswa umumnya berupa materi akademis yang serupa dengan pekerjaan di sekolah.

Larangan tersebut merupakan bagian dari program Pendidikan Berkarakter yang diatur dalam Peraturan Bupati No. 69 Tahun 2015 di Purwakarta. Contoh dari aturan-aturan yang tertuang dalam Perbup ini adalah membawa bekal makanan ke sekolah, ikut dalam kegiatan keagamaan sesuai dengan agama masing-masing, wajib menabung, tidak boleh berpacaran baik di dalam maupun luar lingkungan sekolah, mengenai seragam sekolah, dan masih banyak lagi.

Peraturan itu diterapkan untuk para siswa SD sampai SMA, guru, kepala sekolah, orang tua, dan pihak-pihak yang terkait. Dalam sosialisasinya menurut wawancara dengan Purwanto sebagai sekretaris Disdikpora, Dedi Mulyadi juga ikut turun dalam sosialisasi ini. Purwanto mengatakan bahwa Dedi Mulyadi sebagai pencetus harus memberikan pengertian yang baik dan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang terkait.

Dedi Mulyadi menggunakan pedoman pelaksanaan pendidikan berkarakter itu, pedoman itu memegang teguh pada nilai kesundaan yaitu *Tujuh Poe Atikan Pendidikan*

Purwakarta Istimewa atau dalam bahasa Indonesianya Tujuh Hari Ajaran Pendidikan Purwakarta Istimewa. Sebagaimana contoh program pelaksanaan Pendidikan Berkarakter yang dilaksanakan di hari Jum'at dikenal dengan istilah *Nyucikeun diri*.

Setiap politikus atau pemimpin daerah mempunyai juru kampanye sebagai tonggak untuk pembicara dalam penyampaian program atau visi misi ke depannya. Banyak di antara mereka adalah profesional dan konsultan komunikasi politik di dalamnya. Dedi Mulyadi adalah salah satu orang yang di antaranya melakukan sosialisasi atau kampanye program Pendidikan Berkarakter yang berada di Purwakarta. Hasil wawancara dengan Purwanto Dedi Mulyadi menggunakan pamphlet, media sosial seperti Facebook, acara seminar langsung untuk sosialisasi Pendidikan Berkarakter di Purwakarta.

Adapun tanggapan dari tokoh bangsa kita yaitu mantan Presiden Republik Indonesia Ke 3 yakni B.J. Habibie pun juga memberikan saran kepada Dedi Mulyadi dalam pelaksanaan program pemerintahannya untuk tetap menyukseskan tiga elemen dalam pembangunan yaitu agama, budaya, dan ilmu pengetahuan yang disertai pengalaman teknologi. Tidak ketinggalan pula B.J. Habibie juga memuji Dedi Mulyadi terhadap pembangunan pertanian dan peternakan sejak usia dini terutama dengan disahkannya peraturan tentang program pendidikan berkarakter.

Prestasi yang diberikan kepada Kang Dedi selaku Bupati Purwakarta salah satunya adalah pemberian penghargaan *honorary police* yang diberikan oleh Kapolda Jabar saat ini Irjen Pol. Anton Charliyan. Prestasi ini adalah suatu bentuk dari negara oleh aparat penegak hukum untuk membangun satu soliditas dan kemitraan kepada tokoh-tokoh yang sudah punya jasa serta prestasi membantu kepolisian dalam wujud keamanan dan ketertiban masyarakat (Gandapurnama, B, 2017). Hasil wawancara dengan Purwanto selaku Kepala Bagian Kurikulum Disdikpora yang diwawancara pada tanggal 28 Februari 2017 mengatakan bahwa Kang Dedi mendapatkan penghargaan tersebut dikarenakan peraturan-peraturan yang dibuat oleh beliau salah satunya peraturan untuk anak sekolah yang tertuang dalam Perbup No. 69 Tahun 2015.

Selain itu tanggapan dari masyarakat Purwakarta yang berhasil peneliti dapatkan ketika berkunjung ke Purwakarta untuk menanyakan tentang program

Pendidikan Berkarakter mendapatkan respon yang positif. Salah satunya adalah Desi siswi SMKN 2 Purwakarta pada saat diwawancara tanggal 28 Februari 2017 mengutarakan bahwa sistem pendidikan berkarakter membawa dampak positif bagi kehidupannya, salah satunya mengetahui tentang budaya Sunda itu sendiri. Lalu dari orang tua siswa sekolah swasta di Purwakarta menyambut positif adanya kegiatan keagamaan di tengah maraknya penyebaran radikalisme di antara kalangan siswa sekolah.

Fenomena menggunakan acara seminar atau bertemu dengan masyarakat Purwakarta langsung menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Selain Dedi Mulyadi ada politikus lain seperti Ridwan Kamil, Ahok, dan yang lain menggunakan media massa bahkan media sosial sebagai penyampaian dari kegiatan sehari-hari dan program kerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi politik memberikan pengaruh dan adanya dampak politis media, yaitu adanya konsukensi-konsukensi yang ditimbulkan oleh penyebaran pesan-pesan (informasi dan citra) melalui media massa (Pawito, 2009, hal. 30)

Pada dasarnya komunikasi politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah (McNair, 2016, hal.3). Jadi komunikasi politik erat sekali kaitannya dengan seorang aktor politik yang mempunyai pesan yang berkaitan dengan kekuasaan atau kebijakan pemerintahan yang ada di dalam negaranya.

Unsur- unsur dari komunikasi politik di antaranya adalah komunikator politik, pesan politik, aktor-aktor politik, media politik, khalayak politik, serta efek dan tujuan politik (Wahid, 2016, hal. 18-19). Komunikator sebagai penyampai pesan, pesan politik adalah pesan yang berhubungan dengan politik, melalui media massa dengan tujuan kepada masyarakat dengan efek yang bisa menentukan tujuan dari politik itu sendiri.

Sementara definisi dari politik itu sendiri adalah usaha menggapai kehidupan yang baik (Budiardjo, 2013, hal. 19). Jadi, segala usaha yang dilakukan oleh para politikus untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi untuk orang banyak. Hal ini mencakup dari apa yang diperbuat oleh Dedi Mulyadi sebagai Bupati Purwakarta

dalam penerapannya sama dengan arti politik itu sendiri yaitu menjadikan entitas dalam menciptakan dan memelihara hubungan dinamis antara negara dan masyarakat dalam kebijakan politik (Wahid, 2016, hal. 8).

Komunikasi politik pada dasarnya adalah pembahasan murni tentang alokasi sumber daya publik (pendapatan), wewenang pejabat (siapa yang diberikan kekuasaan untuk membuat keputusan hukum, legislatif, dan eksekutif), dan sanksi resmi (tindakan apa yang mendapat penghargaan atau hukuman dari negara) (McNair, 2016, hal. 3). Pembahasan yang dilakukan sang komunikator politik biasanya berkaitan dengan kebijakan yang dibuat untuk kepentingan bersama. Dalam tingkatan komunikasi politik yang baik tentu Dedi Mulyadi sebagai ahli komunikator politik kerakyatan yang termasuk dalam jenis politikus. Politikus sendiri berarti orang yang memiliki otoritas untuk berkomunikasi sebagai wakil dari kelompok atau khalayak, yang pesannya mengajukan dan melindungi tujuan kepentingan politik (McNair, 2016, hal. 3).

Program Pendidikan Berkarakter sendiri merupakan program yang dilaksanakan sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”

Program Pendidikan Berkarakter didasarkan oleh Peraturan Presiden dan kemudian diteruskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 (Damarjati, 2017). Kebijakan peraturan presiden ini disebut kebijakan politik yang dibuat oleh pusat dan kemudian dilanjutkan ke daerah-daerah yang berada di Indonesia.

Dasar dari undang-undang dan informasi di atas menjadi acuan Dedi Mulyadi untuk melaksanakan Program Pendidikan Berkarakter di Purwakarta. Program Pendidikan Berkarakter sendiri merupakan hasil rancangan dari DPR sebagai aktor politik. Program Pendidikan Berkarakter dikatakan merupakan sebuah politik karena

sesuai dengan definisi di atas politik adalah usaha yang dilakukan oleh para politikus untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi untuk orang banyak. Sedangkan dari fenomena komunikasi politiknya sesuai dengan definisi di atas adalah pembahasan murni tentang alokasi sumber daya publik (pendapatan), wewenang pejabat (siapa yang diberikan kekuasaan untuk membuat keputusan hukum, legislatif, dan eksekutif). Dengan kata lain Program Pendidikan Berkarakter di Purwakarta yang dijalankan oleh Dedi Mulyadi dikatakan fenomena komunikasi politik dikarenakan adanya alokasi sumber daya publik dan wewenang jabatan untuk membuat keputusan hukum dan legislatif.

Adapun pembahasan yang berkaitan dengan kebijakan pemerintahan selalu menggunakan strategi komunikasi politik di dalamnya. Ada lima komponen dalam strategi komunikasi politik, yaitu: (1) komunikator; (2) pesan; (3) khalayak; (4) media; (5) efek. Masing-masing dari komponen menentukan berhasil tidaknya suatu strategi komunikasi politik yang dilaksanakan oleh para politikus.

Dedi Mulyadi sebagai Bupati Purwakarta dalam mensosialisasikan Perbup No. 69 Tahun 2015 ini pasti mempunyai strategi komunikasi politik dalam mensosialisasikan Perbup mengenai Pendidikan Berkarakter ini. Dimulai siapa yang menjadi khalayak dalam proses sosialisasi, siapa yang akan menyampaikan tentang program Pendidikan Berkarakter, pesan apa yang akan disampaikan, melalui media apa, dengan efek yang bagaimana.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Bramantyo PSH (2014) mengenai Strategi Komunikasi Politik Partai Gerindra (Studi Kasus Strategi Pemenangan Pemilu Legislatif Kota Malang 2014). Penelitian ini ditemui peneliti di website perpustakaan Universitas Brawijaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini adalah menggunakan komunikator sebagai komponen terutama dalam meraih suara terbanyak dari rakyat, salah satunya menggunakan tokoh-tokoh masyarakat dalam kampanye. Selain itu mengemas pesan politik dengan isi pesan berupa kebutuhan masyarakat kota Malang.

Penelitian lain yang dikemukakan Nurul Qalbi (2013) mengenai Strategi Komunikasi Politik dan Pemenangan Pasangan Muhammad Ramadhan Pomanto-Syamsu Rizal dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2013. Penelitian ini ditemui peneliti dalam website jurnal Universitas Hasanudin. Qalbi menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya, objek penelitian ini adalah program yang dibuat oleh kepala daerah untuk daerahnya. Sedangkan penelitian lain berfokus pada pemilihan legislatif pada daerahnya masing-masing. Hasil penelitian ini adalah memaksimalkan kemampuan komunikator dalam proses penyampaian pesan politik terhadap masyarakat Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang di mana studi kasus adalah sebuah metode yang di dalamnya peneliti menggali entitas tunggal atau fenomena yang dibatasi oleh waktu dan kegiatan (program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi terperinci melalui penggunaan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang lama (Silalahi, 2012, hal. 86)

Maka dari hasil latar belakang masalah dan berangkat dari fenomena peraturan Pendidikan Berkarakter di Purwakarta. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Strategi Komunikasi Politik Bupati Purwakarta Dedi Mulyadi dalam Mensosialisasikan Program Pendidikan Berkarakter.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi politik Bupati Purwakarta Dedi Mulyadi dalam mensosialisasikan program pendidikan berkarakter?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menemukan gambaran strategi komunikasi politik Bupati Purwakarta Dedi Mulyadi dalam mensosialisasikan program pendidikan berkarakter.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis untuk penelitian ini agar penelitian ini dapat memperkaya wawasan terutama dalam dunia komunikasi politik, khususnya pada bidang strategi komunikasi politik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis untuk penelitian ini agar mampu memberikan masukan atau contoh program kepada kepala daerah atau calon kepala daerah yang berkaitan dengan pendidikan di daerahnya masing-masing.

1.5 Batasan Penelitian

Program ini disahkan pada tanggal 9 Juni 2015 dan masih berlaku sampai sekarang. Alasannya karena program ini akan dilaksanakan sampai seterusnya. Sedangkan pengujian penelitian dilakukan dari Februari 2017 sampai dengan Mei 2017. Peneliti akan meneliti strategi komunikasi politik yang meliputi unsur: komunikator, pesan, media, khalayak, dan efek.

1.6 Sistematika Penelitian

1. PENDAHULUAN

Pada bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua berisi tentang pengertian komunikasi politik, pengertian strategi komunikasi politik, komponen komunikasi politik, teori pendidikan, pengertian program Pendidikan Berkeadilan, nisbah antar konsep dan kerangka pemikiran.

3. METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga berisi tentang teori yang dipakai dalam penelitian ini, penjelasan mengenai definisi konseptual, jenis penelitian, metode penelitian, sasaran penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik keabsahan data.

4. ANALISIS DATA

Pada bab keempat berisi tentang profil dari Dedi Mulyadi beserta informan lainnya, profil sekilas mengenai kabupaten Purwakarta dan tentang program pendidikan berkeadilan, hasil temuan, analisis, interpretasi, dan uji validitas data dari data yang berhasil dikumpulkan.

5. KESIMPULAN

Pada bab kelima merupakan akhir dari seluruh penelitian, peneliti akan memberikan kesimpulan dari penelitian. Serta peneliti akan memberikan saran untuk program Pendidikan Berkeadilan ke depannya.